

**PROBLEMATIKA SOSIAL DALAM NOVEL HATI SUHITA
KARYA KHILMA ANIS: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA****Elis Noviawati¹**Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
elisnoviawati511@gmail.com**Saptono Hadi²**Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
saptono656@gmail.com**Lailiyatus Sa'diyah³**Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
sadiyahlailiya@gmail.com**Agus Hermawan⁴**Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
agushermawan899@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk dan penyebab problematika sosial yang terkandung dalam novel *Hati Suhita* Karya Khalima Anis. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra berkaitan dengan 8 data bentuk dan penyebab problematika sosial yang didapatkan melalui studi dokumentasi. Sumber data diperoleh melalui penggalan dialog dan narasi yang termuat dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Data tersebut terdiri atas kata-kata, kalimat, paragraf maupun ungkapan yang berkaitan langsung dengan sosiologi sastra dalam novel *Hati Suhita* Karya Khalima Anis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti melakukan pembacaan data, kemudian peneliti melakukan pencatatan dan pengutipan data untuk mendokumentasikan informasi secara akurat. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis mencakup proses penyederhanaan data, pengorganisasian informasi secara sistematis, serta penarikan kesimpulan dan pengecekan kembali kebenaran data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat 4 bentuk problematika yang ditemukan berupa pelanggaran pada norma agama, norma hukum, norma kesopanan dan norma kesusilaan. Terdapat 4 penyebab problematika yang ditemukan, yaitu anomie, perubahan struktur sosial dan disintegrasi sosial, pergeseran nilai tradisional dan modernisasi, ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana.

Kata Kunci: Problematika Sosial, Sosiologi Sastra, Novel

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu refleksi dari realitas. Suatu karya baik puisi, novel, cerpen maupun film merupakan hasil refleksi pengarang terhadap realitas sosial disekitarnya yang tentu saja dipengaruhi oleh kondisi aktivitas material (Rahmah & Parai, 2023). Karya sastra bisa berupa representasi kehidupan yang diwujudkan melalui peristiwa, pikiran, emosi, gagasan, motivasi, dan kepercayaan. Salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan

kehidupan masyarakat yaitu novel. Novel mampu menggambarkan persoalan masyarakat secara menyeluruh dan lebih mendalam dibandingkan jenis karya sastra yang lain (Saniro, et.al., 2024). Pengarang berusaha menggambarkan problematika sosial kehidupan nyata melalui sebuah novel dengan merinci peristiwa dan pengalaman hidup.

Permasalahan yang diangkat dalam novel sangat menarik karena berkaitan langsung dengan realitas kehidupan sosial masyarakat sehingga peristiwa yang terjadi menarik perhatian tersendiri bagi para pembacanya. Novel cocok untuk dijadikan bahan kajian karena mengandung permasalahan sosial yang kompleks (Hudhana, dan Prasetya, 2023). Masalah sosial merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan masyarakat dimana manusia sebagai individu yang hidup di lingkungan masyarakat tidak dapat lepas dari masalah sosial. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa dihadapkan dengan beragam isu sosial yang sudah menyatu dengan kehidupan (Purbaningrum, D., & Adinugraha, H. H., 2024). Émile Durkheim (dalam Fathoni, 2024) mengemukakan bahwa problematika sosial muncul sebagai akibat dari anomie, perubahan struktur sosial, disintegrasi sosial, pergeseran nilai, dan ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana.

Di dalam penelitian sastra, salah satu pendekatan yang dapat dipakai dalam penelitian tentang permasalahan sosial dalam sastra adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini menganalisis hal-hal dalam karya sastra yang berkaitan dengan sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini tidak melihat sastra semata sebagai dunia imajinatif atau estetika, tetapi juga sebagai cerminan atau representasi terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat atau dapat disimpulkan sastra adalah cermin masyarakat (Wulandari, & Sulanjari, 2022). Menurut Soerjono Soekanto (dalam Ramadhania, 2024) menjelaskan bahwa problematika sosial dapat muncul dalam berbagai bentuk, yang berhubungan dengan pelanggaran atau penyimpangan terhadap norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan.

Pemilihan novel Hati Suhita sebagai objek penelitian karena novel ini ditulis oleh novelis terkenal Indonesia, yaitu Khilma Anis. Novel ini bercerita tentang hubungan pernikahan perjodohan yang dilaksanakan atas dasar perintah dari orang tua. Hubungan pernikahan yang seharusnya diselimuti kebahagiaan namun malah dipenuhi dengan kesedihan karena sang suami (Gus Birru) masih menaruh perasaan pada wanita masa lalunya dan mengabaikan sang istri (Alina Suhita). Dalam menjalani hubungan pernikahan banyak terjadi adegan yang menyakiti perasaan pasangan, tindakan yang melanggar norma sosial dan tekanan psikologis yang dialami baik dari sisi suami (Gus Birru) ataupun sisi istri (Alina Suhita).

Hal tersebut memicu terjadinya problematika sosial seperti tidak menunaikan hak istri, adanya tekanan batin, ketidakharmonisan hubungan pernikahan, merampas hak anak dalam menentukan pilihan, dan ketidakjujuran hubungan pernikahan dihadapan publik. Tindakan yang digambarkan dalam novel menarik untuk dikaji lebih dalam karena bentuk problematika sosial tidak terjadi begitu saja tanpa adanya penyebab yang melatar belakangi sebuah tindakan. Apabila penyebabnya sudah diketahui maka problematika sosial dalam masyarakat dapat dilakukan tindakan preventif agar tidak meluas dan menimbulkan masalah yang lebih rumit.

Penelitian dengan variabel yang serupa dahulu sudah diteliti oleh Tasya Rahmah dan Hestiyani Parai dengan judul “Analisis Problem Sosial Dalam Cerpen “GURU” Karya Putu Wijaya Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra” tahun 2023 (Rahmah, & Parai, 2023). Meskipun sudah pernah dilakukan penelitian dengan membahas problematika sosial, masih terdapat celah pemahaman mendalam mengenai problematika sosial dalam karya sastra yang lebih luas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada bentuk problematika sosial tanpa menjelaskan bagaimana penyebab problematika tersebut dapat terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan mengisi celah yang belum dibahas pada peneliti sebelumnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan sudut pandang sosial budaya untuk menganalisis problematika sosial yang terjadi dalam novel dan bagaimana sebaiknya individu bersikap agar tetap selaras dengan perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan budaya dalam masyarakat. Selain itu kajian sebelumnya belum mengupas penyebab atau latar belakang problematika sosial yang dilakukan oleh tokoh akibat modernisasi.

Walaupun problematika sosial dianggap sebagai masalah, seharusnya penyebab problematika dieksplorasi lebih mendalam agar diketahui latar belakangnya. Kajian ini tidak hanya menyoroti bentuk problematika, tetapi juga penyebab problematika sosial serta bagaimana sosial budaya masyarakat memandang perilaku yang dianggap kurang sesuai dengan budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang bentuk dan penyebab problematika sosial yang lebih mendalam, serta memperluas wawasan ikhwal problematika sosial yang terdapat dalam karya sastra.

B. METODE PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (dalam Safarudin, et.al., 2023) rancangan penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia secara mendalam dengan menggunakan data yang bersifat naratif atau deskriptif. Penelitian ini *Problematika Sosial dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Tinjauan Sosiologi Sastra*

menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan sudut pandang sosial budaya untuk meninjau analisis data yang telah diperoleh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran ikhwal bentuk dan penyebab problematika sosial yang termuat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Data tersebut terdiri atas kata-kata, kalimat, paragraf maupun ungkapan yang berkaitan langsung dengan sosiologi sastra. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode baca dan catat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel berulang-ulang hingga mendapatkan data yang sesuai dan peneliti mencatat data tersebut. Teknik analisis data peneliti menerapkan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis mencakup proses penyederhanaan data, pengorganisasian informasi secara sistematis, serta penarikan kesimpulan dan pengecekan kembali kebenaran data (Algivari, A., & Mustika, D. (2022).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Problematika sosial merupakan suatu tindakan manusia yang bertentangan dengan norma sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat. Melalui tinjauan sosiologi sastra dengan sudut pandang sosial budaya, problematika sosial dipandang sebagai perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan adat, kebiasaan atau budaya yang sudah berlaku di masyarakat. Dalam analisis penelitian ini data akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Data Penelitian

No	Problematika Sosial	Nomor Data	Indikator	Halaman Dan Paragraf Data Temuan
1.	Bentuk Problematika Sosial	01.	Norma Agama	Halaman 1 pada Paragraf Pertama
		02.	Norma Kesusilaan	Halaman 2 pada Paragraf Keempat
		03.	Norma Kesopanan	Halaman 5 pada Paragraf Ketiga
		04.	Norma Hukum	Halaman 2 pada Paragraf Kedua
2.	Penyebab Problematika Sosial	05.	Anomie	Halaman 21 pada Paragraf Pertama
		06.	Perubahan Struktur Sosial Dan Disintegrasi Sosial	Halaman 133 pada Paragraf Pertama
		07.	Pergeseran Nilai Tradisional Dan Modernisasi	Halaman 185 pada Paragraf Pertama
		08.	Ketidakseimbangan Antara Tujuan Dan Sarana	Halaman 3 pada Paragraf Ketiga

Data 1

“Piye, Lin. Sudah hamil, ta? Abahmu lho, nanya ummik terus.” Ibu mertuaku bertanya sambil menuang nasi ke piringku. Aku menunduk sambil memberinya senyum termanis. Dia tidak boleh tahu bahwa aku masih perawan. Dia tidak boleh tahu bahwa putra tunggalnya, sama sekali belum menyentuhku. Padahal usia pernikahan kami sudah tujuh bulan lamanya.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 1 pada paragraf pertama. Kutipan ini dikategorikan bentuk problematika sosial berbentuk norma agama, karena Alina Suhita merasa tertekan dengan pernikahan yang dijalannya karena belum pernah disentuh oleh sang suami selama masa pernikahan. Menurut norma agama islam seorang suami tidak boleh menunda nafkah batin dengan alasan yang kuat seperti sakit atau ada alasan lain yang dapat membahayakan sang istri. Selain itu, nafkah batin merupakan hak istri yang harus dipenuhi apabila suami tidak memenuhinya dapat dianggap sebagai bentuk pengabaian terhadap hak istri. Berdasarkan pandangan sosial budaya bentuk problematika sosial berkaitan dengan penundaan nafkah batin atau hak istri. Suami tidak boleh menunda hak istri karena dianggap melanggar nilai tanggung jawab sosial sebagai seorang suami. Berdasarkan budaya masyarakat Indonesia suami dipandang sebagai pemimpin rumah tangga. Kewajibannya bukan hanya memberikan nafkah lahir, tapi juga nafkah batin. Menunda nafkah batin dianggap tidak menunaikan tanggung jawab suami dalam pernikahan. Solusi problematika sosial berkaitan dengan norma agama pada teks diatas bisa dilakukan dengan membicarakan secara baik-baik dan terbuka tentang alasan mengapa suami menunda memberikan nafkah batin, membuka ruang diskusi tentang keinginan suami dan istri serta lebih memahami hak dan kewajiban suami istri dalam hubungan pernikahan.

Data 2

“Kami tinggal satu kamar. Tapi kami perang dingin. Tidak saling sapa. Tidak saling bicara. Kami hanya bertukar senyum kelu di luar kamar. Di depan abah dan ummik. Kalau ada undangan pernikahann, itulah saat kami bersandiwara, memakai baju warna senada lalu kugamit lengannya. Setelah itu perang dingin bermula lagi.

Teks di atas dikutip dari novel halaman 2 paragraf keempat. Kutipan ini dikategorikan bentuk problematika sosial dalam norma kesusilaan karena menggambarkan hubungan yang tidak harmonis antara Alina Suhita dan suaminya. Mereka tinggal dalam satu kamar, namun tidak ada komunikasi yang baik. Dalam norma kesusilaan mengabaikan istri dan bersandiwara dihadapan orang lain terlihat bahagia padahal sebenarnya hubungan mereka berjalan tidak harmonis dinilai sebagai tindakan yang kurang pantas. Tindakan ini dinilai membohongi orang lain dan menyakiti perasaan pasangan yang akan berakibat pada keharmonisan hubungan pernikahan.

Berdasarkan pandangan sosial budaya bentuk problematika sosial berkaitan dengan sandiwara dalam hubungan suami istri. Berpura-pura bahagia dalam hubungan suami istri merupakan gambaran tekanan sosial, pencitraan dan ketidakjujuran seseorang dalam menjalani *Problematika Sosial dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Tinjauan Sosiologi Sastra*

hubungan. Dalam budaya masyarakat Indonesia memperlihatkan ketidakharmonisan rumah tangga dianggap sebagai tindakan kurang patas. Maka dari itu suami istri yang bermasalah kerap kali memilih tampil mesra di depan orang lain untuk menjaga martabat keluarga. Solusi problematika sosial berkaitan dengan norma kesopanan pada teks diatas bisa dilakukan dengan berani membicarakan perasaan yang sedang dirasakan, mengingat tujuan menikah bukan untuk terlihat bahagia dihadapan orang lain tetapi bahagia untuk diri sendiri dan menjalani hubungan pernikahan dengan rasa jujur tidak perlu menutupi apapun yang dirasakan dari pasangan.

Data 3

“Lin, ditanya Ummik sampai ping telu kok gak jawab?”

“Hehe... ngapunten, ummik. Nglamun. Ummik nanya apa?”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 5 paragraf ketiga. Kutipan ini dikategorikan bentuk problematika sosial pada norma kesopanan karena karena Alina Suhita tidak menjawab pertanyaan Ummik, tetapi Alina Suhita malah melamun. Hal itu menunjukkan kurangnya kesopanan Alina Suhita pada Ummik. Dalam norma kesopanan tindakan seperti ini dinilai kurang sopan karena kita hidup dilingkungan yang sangat memperhatikan nilai-nilai kesopanan. Berdasarkan pandangan sosial budaya bentuk problematika sosial berkaitan dengan mengabaikan panggilan orang lain. Dalam budaya masyarakat yang menjunjung tinggi adab dan tata krama, mengabaikan panggilan orang lain terlebih orang tua dianggap tindakan kurang sopan. Orang yang lebih muda seharusnya menyimak dan mendengarkan dengan seksama saat orang tua sedang berbicara agar tidak terkesan kurang menghargai dan tidak sopan kepada orang tua. Solusi problematika sosial berkaitan dengan norma kesopanan pada teks diatas bisa dilakukan dengan memberi alasan mengapa tidak menjawab pertanyaan, meminta maaf karena tidak fokus ketika diajak berbicara dan segera memberikan jawaban agar tidak melukai perasaan orang yang mengajak bicara.

Data 4

“Aku mau nikah sama kamu itu karena ummik.” Itu kalimatnya di malam pertama kami. “Sejak aku masih MTs. Berkali kali Ummik bilang kalau jodoh untukku sudah dipersiapkam.” Dia menghela nafas panjang.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 2 paragraf kedua. Kutipan ini dikategorikan bentuk problematika sosial pada norma hukum karena suami Alina Suhita mengatakan bahwa dia mau menikah karena Ummik, bukan atas dasar cinta. Pada norma hukum yang berlaku di Indonesia tertuang dalam pasal 6 ayat (1) UU perkawinan, yang menyatakan bahwa perkawinan harus didasari oleh persetujuan kedua calon mempelai. Dari kutipan di atas jelas bahwa suami

merasa tidak setuju dengan pernikahan yang dijalani karena dia mau menikah hanya karena umik bukan atas dasar kehendak sendiri. Berdasarkan pandangan sosial budaya bentuk problematika sosial berkaitan dengan menikah karena perjodohan. Dalam budaya masyarakat tradisional perjodohan dianggap wajar karena pilihan orang tua dinilai lebih baik daripada pilihan anak. Tetapi di zaman modern ini pernikahan karena perjodohan dinilai melanggar kebebasan seorang anak untuk menentukan pilihannya sendiri. Pernikahan tanpa cinta beresiko menjadikan hubungan kurang harmonis, rasa keterpaksaan dalam menjalani hubungan dan beresiko perceraian jika tidak segera tumbuh rasa cinta diantara mereka. Solusi problematika sosial berkaitan dengan norma kesusilaan pada teks diatas bisa dilakukan dengan berdiskusi untuk mencari solusi dari perjodohan, mengatakan alasan tidak ingin menikah dengan baik agar tidak ada yang merasa tersinggung dan menimbang kembali resiko yang akan terjadi jika pernikahan perjodohan itu tetap dilaksanakan.

Data 5

“Kalau tidak ingat umik, rasanya aku ingin tinggal di kota lain, kalau perlu ke negara lain. Darripada aku terus-terusan menghadapi sesuatu yang membosankan. Dia, istriku, yang kunikahi tanpa sedikitpun rasa cinta. Dia ada di kamarku sepanjang waktu. Tidak pernah beranjak. 24 jam tanpa jeda dan tanpa sekat. Ada di hadapanku sepanjang siang dan malam.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 21 paragraf pertama. Kutipan ini dikategorikan penyebab problematika sosial karena pelemahan norma etika perkawinan yang menyebabkan problematika sosial dalam masyarakat. Pernikahan yang mengabaikan etika pernikahan akan menjadikan hubungan penuh tekanan, ketidak harmonisan dan bisa berujung pada perceraian. Masalah baru akan timbul jika masyarakat kehilangan norma, maka dari itu norma harus tetap diperhatikan dan diterapkan agar tidak hilang dan menimbulkan problematika sosial.

Berdasarkan pandangan sosial budaya penyebab problematika sosial berkaitan dengan pelemahan norma etika perkawinan. Penyebab pelemahan norma tersebut bisa terjadi karena perubahan nilai masyarakat pada norma, modernisasi, krisis moral dan budaya masyarakat yang berubah. Di zaman yang sudah modern ini norma sudah mulai ditinggal karena dinilai tidak relevan, masyarakat lebih memilih aturan yang lebih logis. Keadaan seperti inilah yang membuat norma menjadi kabur dan masyarakat kehilangan norma. Solusi problematika sosial berkaitan dengan kehilangan norma pada teks diatas bisa dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan budaya lokal, mengenalkan norma sosial pada generasi muda melalui kegiatan sosial masyarakat dan menguatkan pendidikan karakter dan moral.

Data 6

“Saat hari pernikahanku tiba tak seorang kawan pun kuberi undangan. Aku malu. Aku yang selalu berteriak lantang soal lawan penindasan, ternyata tidak bisa melawan perjodohanku sendiri. Aku begitu terhina. Aku yang setiap saat berteriak soal hak asasi manusia, ternyata tak bisa memperjuangkan hak asasi atas nama masa depanku sendiri.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 133 paragraf pertama. Kutipan ini dikategorikan penyebab problematika sosial karena perubahan struktur sosial berupa pergeseran pola-pola dalam masyarakat. Terlihat dari kutipan yang menggambarkan generasi sadar akan hak asasi dan melawan penindasan, tetapi terjebak dalam perjodohan itu menunjukkan adanya perubahan struktur sosial. Disintegrasi sosial juga terlihat pada pecahan antara keinginan pribadi dan realitas sosial yang dihadapi, perpecahan inilah yang akan menyebabkan problematika sosial dalam masyarakat terjadi. Berdasarkan pandangan sosial budaya penyebab problematika sosial berkaitan dengan perubahan struktur sosial dan disintegrasi sosial. Problematika sosial yang muncul akibat perubahan struktur sosial dan disintegrasi sosial karena perpindahan dari masyarakat tradisional ke modern, perubahan peran sosial, melemahnya solidaritas dan rasa kebersamaan. Apabila masyarakat belum siap dengan kondisi tersebut dan bisa menerima perubahan problematika sosial tidak terhindarkan. Solusi problematika sosial berkaitan dengan kehilangan norma pada teks diatas bisa dilakukan dengan meningkatkan pendidikan masyarakat tentang pentingnya keberagaman, membuat kebijakan yang mendukung kesetaraan sosial dan ekonomi, dan menigkankan sikan toleransi pada masyarakat.

Data 7

“Haha kami putus karena nama kami di undangan tidak cocok. Dia Abu Raihan Al Birruni. Aku Ratna Rengganis. Mana ada sih calon Bu Nyai namanya Rengganis? Dari namanya saja sudah Joko Sembung, enggak nyambung kan?” “Re, aku tanya serius.” “Jawabanku tadi dua rius. Beda nasab jadi ya, buyar. Biasa itu.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 185 paragraf pertama. Kutipan ini dikategorikan penyebab problematika sosial karena pergeseran nilai tradisional dan modernisasi. Terlihat dari kutipan yang menjelaskan bahwa hubungan percintaan mereka harus berakhir karena ketidakcocokan nasab. Pada zaman dahulu jika akan menikah nasab keluarga harus setara, sedangkan zaman modern nasab bukanlah hal yang penting dalam menjalin hubungan pernikahan. Perbedaan persepsi antara generasi tradisional dan modern ini apabila terus terjadi di masyarakat akan menjadi problematika sosial yang tidak terhindarkan. Berdasarkan pandangan sosial budaya penyebab problematika sosial berkaitan dengan pergeseran nilai tradisional dan modernisasi. Pergeseran nilai tersebut dapat menyebabkan hilangnya identitas budaya dan

Problematika Sosial dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Tinjauan Sosiologi Sastra

ketegangan antara generasi. Budaya modernisasi menganggap sesuatu yang tidak relevan dan logis dengan keadaan saat ini tidak perlu diterapkan atau bisa ditinggalkan. Pergeseran nilai dapat menimbulkan konflik antara generasi lansia dan penerus. Generasi lansia lebih memegangi teguh dan berusaha mempertahankan nilai-nilai tradisional sedangkan generasi penerus lebih terbuka terhadap nilai modern dan meninggalkan nilai tradisional. Pergeseran ini jika tidak diperhatikan menyebabkan problematika sosial yang menciptakan perpecahan. Solusi problematika sosial berkaitan dengan dengan pergeseran nilai tradisional dan modernisasi pada teks diatas bisa dilakukan dengan mengintegrasikan budaya tradisional dan modern dalam pendidikan, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan budaya tradisional dan modern dan mengambil jalan tengah apabila ada konflik antar generasi dan budaya.

Data 8

“Sejak kecil, abah dan ibuku sudah mendoktrinku bahwa segalaku, cita-citaku, tujuan hidupku, adalah kupersembahkan untuk Pesantren Al-Anwar, pesantren mertuaku ini. Maka, aku tidak boleh punya cita-cita lain selain berusaha keras menjadi layak memimpin di sana. Aku dipondokkan di Pesantren Tahfidz sejak kecil. Kiai dan Bu Nyai Hannanlah yang mengusulkan bahwa aku harus kuliah di Jurusan Tafsir Hadis meski aku sangat ingin kuliah di jurusan sastra. Abah ibuku setuju saja asal itu keinginan mereka.”

Teks di atas dikutip dari novel halaman 3 paragraf ketiga. Kutipan ini dikategorikan penyebab problematika sosial karena ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana. Terlihat dari kutipan yang menjabarkan bahwa hidup Alina Suhita sudah dipersiapkan untuk mengabdikan ke pesantren Al-Anwar. Dia bersekolah bukan untuk menggapai cita-cita pribadi melainkan memenuhi impian orang tuanya. Ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana tersebut dapat memicu problematika sosial dimasyarakat. Berdasarkan pandangan sosial budaya penyebab problematika sosial berkaitan dengan ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana. Berkaitan dengan ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana dapat terjadi karena tujuan pribadi yang tinggi sedangkan sarana yang dimiliki terbatas dan tujuan yang tidak terukur sedangkan sarannya tidak ada koordinasi. Apabila hal-hal tersebut terus terjadi maka problematika sosial yang terjadi akan semakin massif di masyarakat. Solusi problematika sosial berkaitan dengan dengan ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana pada teks diatas bisa dilakukan dengan menyediakan akses kebutuhan pendidikan yang lebih merata, kebijakan yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Problematika Sosial dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Tinjauan Sosiologi Sastra

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 8 data dari Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. Mengindikasikan bahwa ada 4 bentuk problematika yang ditemukan berupa pelanggaran terhadap norma agama, norma hukum, norma kesopanan dan norma kesusilaan. Serta terdapat 4 penyebab problematika yang ditemukan, yaitu anomie, perubahan struktur sosial dan disintegrasi sosial, pergeseran nilai tradisional dan modernisasi, ketidakseimbangan antara tujuan dan sarana. Berdasarkan prespektif sosial budaya bentuk pelanggaran tersebut disinyalir menyalahi kebiasaan atau budaya yang telah lama melekat di masyarakat. Budaya masyarakat tidak diperhatikan, tidak dianggap penting serta dianggap tidak relevan dengan zaman modern. Problematika sosial yang terjadi pasti memiliki penyebab, penyebab inilah yang harus lebih diperhatikan agar dapat meminimalisir terjadinya masalah di masyarakat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433-439.
- Anis, K. (2019). *Hati Suhita*. Gorontalo: Telaga Kasara
- Fathoni, T. (2024). Konsep Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Modern perspektif Émile Durkheim: The Concept of Social Solidarity in Modern Society: Émile Durkheim's Perspective. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 6(2), 129-147.
- Hudhana, W. D. dan Prasetya, D. A. (2019). Konflik Sosial dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Lingua Rima*. 12 (3) PP 57-65
- Purbaningrum, D., & Adinugraha, H. H. (2024). Transformasi kebijakan publik menyalahi ketidaktepatan sasaran bantuan sosial di desa pringsurat untuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 31-44.
- Rahmah, T., & Parai, H. (2023). Analisis Problem Sosial Dalam Cerpen “Guru” Karya Putu Wijaya Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. *Paradigma: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 9(2), 1-16.
- Ramadhania, F. (2024). Analisis Semiotika Makna Pesan Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu ‘Silver Spoon’ Karya Bts Pada Media Spotify. *Jurnal Persuasi*, 1(1).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Saniro, R. K. K., Hawa, A. M., & Pratama, A. (2024, November). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Karya Sastra untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains: Studi Kasus Novel Gampo (2020)*. In Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains dan Teknologi. 4, (1), pp. 191-200.
- Wulandari, A., & Sulanjari, B. (2022). Analisis Film Pendek “Lemantun” Karya Wregas Bhanuteja dengan Teori Sosiologi Sastra. *Kaloka Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 48-60.